

**EFEKTIVITAS METODE KARYA WISATA TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
NURUL HUDA SUBAN MERBAU MATARAM-LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh:

DAHLIANA

NPM: 1611010437

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2020 M/ 1442 H

**EFEKTIVITAS METODE KARYA WISATA TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTS NURUL HUDA SUBAN MERBAU
MATARAM-LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DAHLIANA
NPM: 1611010437**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag

Pembimbing II : M. Indra Saputra M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian. Adapun judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Huda Suban Merbau Mataram Lampung Selatan”**, adapun penegasan judul yang dimaksud yaitu:

1. Efektivitas

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga mendapatkan hasil yang tepat.

2. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata menurut Syamsidah adalah suatu cara mengajar dengan jalan pendidik mengajar atau membawa peserta didik

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2015), h. 82

kesuatu tempat tertentu yang ada hubungannya dengan pendidikan atau memiliki nilai sejarah, dan sebagainya.

Jadi, metode karya wisata ialah metode mengajar dengan mengajak siswa keluar sekolah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata hasil belajar berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan. Sehingga hasil belajar ialah pandangan atau akibat dari perubahan tingkah laku akibat interaksi seseorang atau dengan orang lain atau lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

4. MTS Nurul Huda Suban

MTS Nurul Huda Suban yang beralamat di Suban, Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. merupakan lembaga pendidikan dengan nilai-nilai islami yang bertujuan untuk mengadakan sekolah yang bernilai islami karena pada saat itu sekolah bernilai kan islami belum ada. Berawal dari kiyai Salim mendirikan TPA pada tahun 2000, beliau menginginkan waktunya tidak terbuang sia-sia, sehingga berpikiran ingin membuat sekolah yang berlandaskan islami.

Awal mula didirkannya sekolah ini, sekolah ini masih menyatu dengan TPA Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT alhamdulillah pada saat ini telah banyak perubahan khususnya sarana untuk belajar, yaitu berkat usaha dan do'a dari pendiri, berkat bantuan swadaya para masyarakat akhirnya pada tahun 2005 memiliki 8 lokal, ruang UKS, kantin, 2 kamar mandi, 1 gedung perkantoran.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini:

1. Pentingnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Pentingnya mempelajari ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Latar belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap murid untuk mengembangkan potensi murid agar memiliki kekuatan spiritualitas, kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan agama Islam menjadi bagian terpenting dalam memperbaiki, membina dan melestarikan ajaran agama Islam. Abudin Nata menyatakan, di era globalisasi pendidikan agama sangat diperlukan karena beberapa catatan argumentatif sebagai berikut²: *pertama*, secara sosiologis agama besar pada masa awal kelahirannya selalu tampil sebagai

²Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik- Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1-2.

kritik terhadap berbagai bentuk pelecehan hak-hak asasi manusia yang terjadi dalam masyarakat. *Kedua*, secara akademik, Islam merupakan ajaran yang paling dapat dipertanggungjawabkan ilmunya, hal ini dibuktikan dengan kesesuaian isyarat-isyarat Al-Qur'an dan Hadis dengan syarat-syarat ilmiah, serta masa turunnya Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan para saksi yang dapat dipercaya (mutawatir). *Ketiga*, secara psikologis, Islam adalah ajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia. *Keempat*, secara sosiologis, agama datang untuk mengatur dan menertibkan kehidupan manusia secara damai, aman sentosa, yang dapat membangun kebudayaan yang harmonis, dan demokratis. *Kelima*, dilihat dari segi sifat dan kontennya, agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran guru agama tidak akan dapat digantikan oleh teknologi canggih, seperti internet, facebook dan lain sebagainya. Maka guru agama sangat berperan dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat mengangkat derajat kehidupan kita. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majlis-majlis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah/58: 11).

Pada ayat ini dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan yang didapat dari belajar merupakan hal yang penting dalam pembentukan kepribadian manusia menjadi insan yang lebih baik serta meninggikan derajat orang-orang yang berilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan derajat manusia ialah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam belantara pengetahuan, sejarah menempati posisi yang penting dan signifikan. Ia boleh dikatakan sebagai *mother of knowledge*. Berangkat dari sejarah, pengetahuan dapat dikaji dan digali demi kebaikan peradaban pada era yang akan datang. Proses memahami dalam kajian sejarah harus dibarengi pula dengan pendekatan dan metodologi yang memadai, maka jika tidak demikian wajah sejarah tidak lagi indah untuk dinikmati. Oleh karena itu, menempatkan sejarah sebagai ruang yang bersih, obyektif, yang harus dilalui dengan pendekatan, metodologi yang ilmiah, dan akademik, sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Secara umum sejarah mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan

melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.³ Adapun Al-Qur'an mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama, khususnya bagi umat Islam.

Dalam pendidikan transformatif, peserta didiklah yang berperan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Adapun peran guru hanyalah sebagai pendorong dan motivator.⁴ Adapun pendidikan nasional juga ikut berperan sebagai pendorong perubahan sosial terlihat dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi bagian inti dalam proses pembelajaran di sekolah. Jika dalam proses nya kurang baik maka hasil yang di inginkan pun kurang memuaskan. Berikut ini data nilai ulangan harian pembelajaran Wali Songo MTS Nurul Huda Suban menggunakan metode ceramah.

³Zuhairini , dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke 13, 2015), h.5.

⁴ Abdullah Ldi, Saharina, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 22.

Tabel 1.1

**Daftar Nama dan Nilai Ulangan Harian Materi Wali Songo kelas IX
MTS Nurul Huda Suban**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Aditya Rahmat Solihin	70	60	<i>Remedial</i>
2	Adam Ahmad	70	60	<i>Remedial</i>
3	Ahmad Masdani	70	50	<i>Remedial</i>
4	Amir	70	50	<i>Remedial</i>
5	Ari Aprianto	70	50	<i>Remedial</i>
6	Dinda Mufida	70	70	Tuntas
7	Dewi Aprilia	70	80	Tuntas
8	Doni Marlindo	70	50	<i>Remedial</i>
9	Jainal Arifin	70	50	<i>Remedial</i>
10	Muhammad Ardiyanto	70	70	Tuntas
11	Kurniawan Arlodi	70	50	<i>Remedial</i>
12	Muhammad Rifa'i	70	80	Tuntas
13	Nur Mayriska	70	70	Tuntas
14	Olivia Safitri	70	40	<i>Remedial</i>
15	Rangga Ayden Pratama	70	60	<i>Remedial</i>
16	Saiful Anwar	70	60	<i>Remedial</i>
17	Sintia Kamilia	70	70	Tuntas
18	Siti Fatimah	70	70	Tuntas
19	Sofiatul Munajah	70	80	Tuntas

20	Uswatun Hasanah	70	60	<i>Remedial</i>
21	Tiara Anggita Putri	70	40	<i>Remedial</i>
22	Winda Sari	70	60	<i>Remedial</i>
Jumlah				22

Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Materi Wali Songo kelas IX MTS Nurul Huda Suban

Dilihat dari tabel diatas ada 22 murid kelas IX MTS Nurul Huda Suban, namun hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai sesuai kriteria (KKM). Dengan begini menunjukan pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi wali songo belum memadai. Melihat dari tabel ini, menunjukan betapa pentingnya siswa untuk dibawa keluar kelas dalam pelaksanaan pembelajaran, karena menurut Djamarah dalam bukunya *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*: pada saat belajar mengajar, siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.⁵ Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personil antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi

⁵*Ibid*, h.10.

yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.

MTS Nurul Huda Suban melaksanakan karya wisata ke wali somgo pada tanggal 31 Januari- 6 Februari 2020. Dalam penelitian ini, proses pendidikan menggunakan metode karya wisata. Metode karya wisata menurut Syamsidah adalah suatu cara mengajar dengan jalan pendidik mengajar atau membawa peserta didik kesuatu tempat tertentu yang ada hubungannya dengan pendidikan atau memiliki nilai sejarah, dan sebagainya.⁶ Misalnya, pendidik membawa peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat, seperti: pabrik-pabrik (pabrik mobil, pabrik tenun, atau pabrik tapioka), mengunjungi tempat percetakan-percetakan, kebun binatang, museum perjuangan, makam pahlawan, panti asuhan, yayasan yatim piatu, dan lain-lain.

Dalam pendidikan agama Islam, melalui metode karyawisata ini sangat bermanfaat bagi anak didik untuk membangkitkan jiwa dan semangat agama mereka dengan melalui kunjungan ke tempat-tempat panti asuhan anak yatim, yang memerlukan santunan dan uluran tangan dari kaum muslim semua.⁷ Demikian pula bertamasya ke suatu tempat pemandangan yang indah menakjubkan dan mengunggah semangat jiwa keagamaan siswa sebagai suatu ciptaan tuhan yang ajaib dan menggagumkan, dengan seraya berkata:

⁶ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

⁷ *Ibid*, h. 43

*Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia.
Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Dan itu berarti satu aspek jiwa agama telah kita tanamkan kepada anak-anak Islam kita.

Karena minimnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran Wali Songo, pendidik menggunakan metode karya wisata agar peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan namun mendapatkan pengalaman secara langsung.

Dari uraian diatas oleh karena hal ini timbul motivasi untuk mengambil judul “Efektifitas Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Huda Suban Merbau Mataram Lampung Selatan”

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah metode karya wisata efektif terhadap hasil belajar kognitif Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Huda Suban Merbau Mataram Lampung Selatan?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui ke efektifan metode karya wisata terhadap hasil belajar kognitif Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Huda Suban.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menyadari pentingnya menggunakan berbagai metode.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih menyadari pentingnya belajar ilmu Sejarah Kebudayaan Islam untuk generasi sekarang.

c. Bagi lembaga terkait

Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi pengajaran dan pembelajaran SKI.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dalam rangka meningkatnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membatasi ruang lingkup penelitian ini agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan diantaranya:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup materi Walisongo.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Walisongo melalui metode karya wisata.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTS Nurul Huda Suban.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MTS Nurul Huda Suban.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah kelas IX MTS Nurul Huda Suban Semester genap tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹ Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat di artikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi dari anggota.

b. Standarnalisasi Efektifitas

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan sejauh mana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2015), h. 82

rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu.²

Dapat disimpulkan bahwasannya efektif disini merupakan sejumlah tujuan dan out put yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin di capai minimal mencapai 85% keatas dengan apa yang ditargetkan maka program dan tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

c. Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku manusia.
- b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil.

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 34.

- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- d) Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisian pembelajaran dapat diukur dengan rasio keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.³

2. Metode Karya Wisata

a. Pengertian Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan salah satu metode mengajar yang menggunakan lingkungan luar sekolah sebagai tempat untuk siswa menerima pelajarannya.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo metode karya wisata ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung pada objek yang akan dipelajari diluar kelas.⁴ Jadi menurut pendapat ini, metode karya wisata ialah cara mengajar yang dilakukan diluar kelas dan langsung tertuju pada objek pelajaran yang dipelajari.

Metode *field treap* atau karya wisata menurut Jumanta Hamdayana ialah perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 156

⁴ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 97.

merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.⁵ Menurut Jumanta Hamdayana metode karya wisata ialah pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman belajar disekolah sekaligus mendapatkan penagalaman belajar (praktik) bukan hanya ilmu materi saja.

Metode karya wisata menurut Syamsidah adalah suatu cara mengajar dengan jalan pendidik mengajar atau membawa peserta didik kesuatu tempat tertentu yang ada hubungannya dengan pendidikan atau memiliki nilai sejarah, dan sebagainya.⁶ Misalnya, pendidik membawa peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat, seperti: pabrik-pabrik (pabrik mobil, pabrik tenun, atau pabrik tapioka), mengunjungi tempat percetakann-percetakan, kebun binatang, museum perjuangan, makam pahlawan, panti asuhan, yayasan yatim piatu, dan lain-lain.

Jadi, metode karya wisata ialah metode mengajar dengan mengajak siswa keluar sekolah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk belajar.

b. Kelebihan Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode dimana guru mengajak siswa untuk keluar sekolah dimana materinya yang tidak dapat diaplikasikan didalam kelas dengan maksud agar melalui karya wisata ini akan mendapatkan kesempatan mengamati lingkungan yang nyata dan siswa

⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 171.

⁶ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan adanya karya wisata ini siswa akan lebih tertarik dengan materi yang dipelajari dan di alami.

Kelebihan metode karya wisata menurut Syamsidah adalah⁷ :

- 1) Siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembuatan/merakit mobil, merancang/menenun pakaian yang indah, dan bagaimana kehidupan binatang dikebun binatang yang kadang-kadang jarang mereka lihat dikelas itu.
- 2) Dapat menjawab masalah atau pernyataan sekaligus selama dilapangan dengan mempertanyakan, mengamati, mencatat, menyimpulkan dan lain-lain terhadap hal-hal yang belum /kurang dipahami.
- 3) Dengan melalui dua hal tersebut diatas, dimungkinkan siswa dapat mempraktekkan hasil karya wisata/hasil kunjungannya,
- 4) Pengetahuan siswa menjadi integral/terpadu.
- 5) Sebagai selingan yang menyenangkan yang dapat menimbulkan semangat baru untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- 6) Menimbulkan cakrawala pikir/harizon yang luas dan intuitif.

Pernyataan ini menunjukan bahwa kelebihan metode ini merupakan salah satu metode yang menggunakan prinsip pengajaran yang

⁷*Ibid*, h. 43-44.

modern yaitu menggunakan lingkungan nyata dalam pengajaran, penggunaan nyata ini memudahkan siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan nyata sehingga siswa akan lebih menghayati makna pelajaran yang diberikan.

Adapun kelebihan metode karya wisata menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo ialah:

- 1) Peserta didik dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembuatan perakitan mobil, merancang/ menenun pakaian yang indah dan bagaimana kehidupan binatang dikebun binatang.
- 2) Dapat menjawab masalah atau pertanyaan sekaligus selama di lapangan dengan mempertanyakan, mengamati-amati, mencatat, menyimpulkan dan lain-lain terhadap hal-hal yang belum atau kurang dipahami.
- 3) Metode karya wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 4) Membuat apa yang telah dipelajari di lingkungan sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas peserta didik.
- 6) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

- 7) Peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata.
- 8) Dapat memberikan motivasi untuk mendalami materi pelajaran.
- 9) Dengan melalui dua hal tersebut diatas, di mungkinkan peserta didik dapat mempraktikkan hasil karya wisata atau kumjungan nya.
- 10) Pengetahuan peserta didik menjadi integral atau terpadu.
- 11) Sebagai selingan yang menyenangkan yang dapat menimbulkan semangat baru untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- 12) Menimbulkan cakrawala pikir yang luas dan intuitif.

Pernyataan ini menunjukan bahwa kelebihan metode karya wisata yaitu bukan hanya mendapatkan pengalaman belajar dikelas tapi murid mendapat pengalaman secara langsung sehingga menambah motivasi dan semangat baru untuk sungguh-sungguh belajar. Dan lagi murid bisa mengamalkan ilmu pembelajarannya di luar sekolah manakala telah melihat secara langsung prosesnya dan membuka cakrawala pemikiran murid menjadi lebih meluas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode karya wisata ialah bukan hanya mendapatkan pengalaman belajar dikelas tapi murid mendapat pengalaman secara langsung sehingga menambah motivasi dan semangat baru untuk sungguh-sungguh belajar. Dan lagi murid bisa mengamalkan ilmu pembelajarannya di luar sekolah manakala telah melihat secara langsung prosesnya

dan membuka cakrawala pemikiran murid sehingga siswa akan lebih menghayati makna pelajaran yang diberikan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karya Wisata

Agar metode karya wisata dapat berjalan efektif, maka diperlukan langkah-langkah agar karya wisata disini bukan hanya jalan-jalan melainkan ada pembelajarannya.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi, prosedur metode karya wisata atau outdoor dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa
- 2) Mempelajari topik karya wisata
- 3) Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh
- 4) Melaksanakan kegiatan
- 5) Melaporkan hasil kegiatan

Langkah-langkah metode karya wisata dalam teori ini dijelaskan bahwa sebelum karya wisata diadakan kita harus menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa dan merumuskan kegiatan yang akan dirumuskan terlebih dahulu misalnya disana mau ngapain aja, apa yang akan dipelajari dan lain-lain. Namun karya wisata disini bukan cuman jalan-jalan belaka namun murid ditugaskan untuk membuat laporan setelah ber karya wisata.

Menurut Syamsidah langkah-langkah pelaksanaan karya wisata sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai secara matang
- 2) Dapat mempertimbangkan segi untung rugi serta manfaat karya wisata dilaksanakan.
- 3) Jika karya wisata menuju tempat-tempat pabrik, kesuatu percetakan, museum bersejarah dan ke panti asuhan biasanya diadakan terlebih dahulu kontak/hubungan dengan pimpinan instansi bersangkutan, dan menetapkan waktu pelaksanaanya.
- 4) Mempersiapkan segala perangkat/peralatan yang diperlukan dalam perjalanan.
- 5) Bila diperlukan bentuklah team panitia pelaksana karya wisata yang bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan karya wisata dan keamanan.
- 6) Membuat tata tertib yang harus ditaati, merencanakan waktu yang tepat, rencana biaya, dan sebagainya jauh-jauh dari hari sebelumnya.
- 7) Mendiskusikan hasil karya wisata, serta merumuskan follow up dari hasil karya wisata. Misalnya dengan membuat laporan dan karangan ilmiah.

- 8) Perlu berhati-hati agar pelaksanaan metode ini tidak hanya merupakan piknik belaka.

Dalam langkah-langkah metode karya wisata ini, merumuskan bahwa bukan hanya merumuskan tujuan yang akan dicapai, namun harus mempertimbangkan untung rugi nya jika menggunakan metode karya wisata ini. Bukan hanya itu, kita pun harus mempersiapkan peralatan apa saja yang harus dibawa ketika metode karya wisata dilaksanakan. Contoh: ketika ke makam wali songo dibutuhkan buku yasinan, maka itu perlu dibawa untuk menunjang berjalan nya metode karya wisata, bawa buku catatan untuk menulis apa yang dilihat diana, dll. Dalam langkah-langkah ini pun dijelaskan bahwa untuk pelaksanaan metode karya wisata dibutuhkan panitia untuk mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan metode ini. Jika karya wisata nya ke tempat-tempat seperti museum maka saling berkomunikasi terlebih dahulu agar bisa menetapkan waktu pelaksanaanya. Dalam karya wisata pun harus ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh murid agar metode karya wisata berjalan dengan lancar. Setelah selesai karya wisata, murid ditugaskan untuk membuat laporan hasil karya wisata nya agar bukan piknik belaka, tapi piknik yang ada pembelajaran didalamnya.

Langkah-langkah metode karya wisata menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Merencanakan tujuan karya wisata, untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk panitia dibawah bimbingan pendidik, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang obyek, antara lain mengenai lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya transportasi jika objek yang dituju jauh.

b) Perencanaan

- (1) Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karya wisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, dan jumlah peserta didik.
- (2) Membentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok atau seksi.
- (3) Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi.
- (4) Penyusunan acara selama karya wisata berlangsung. Kepada para peserta didik harus ditanamkan disiplin dalam menaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana.

(5) Mengurus perizinan

(6) Menentukan biaya, penginapan, konsumsi, dan peralatan yang diperlukan.

c) Pelaksanaan

Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan pendidik mengawasi, membimbing, jika perlu mengatur sekiranya ada peserta didik yang kurang menaati tata tertib sesuai acara.

d) Pembuatan laporan.

Hasil yang diperoleh kegiatan karya wisata dibuat dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, langkah-langkah pelaksanaan metode karya wisata selain harus merencanakan tujuan, harus mempersiapkan lokasi yang akan ditempuh, penginapan, makanan, aspek-aspek yang dipelajari, dan biaya transportasi jika objek yang akan dituju jauh. Selain itu, dalam perencanaannya pun harus memiliki surat izin terlebih dahulu manakala objek yang dituju seperti pantai asuhan, pabrik dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah agar pelaksanaan metode karya wisata berjalan efektif:

- a) Dari segi persiapan, harus menetapkan tempat, biaya, makan, penginapan jika yang dituju jauh.
- b) Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa
- c) Menbuat surat izin terlebih dahulu manakala mengunjungi tempat-tempat seperti panti asuhan, pabrik sepatu dan lain-lain.
- d) Dari segi pelaksanaan, adanya penyusunan acara agar ketika pelaksanaannya berjalan secara teratur.
- e) Siswa diberi tugas membuat laporan setelah karta wisata berakhir, agar karya wisata ini tidak jalan-jalan biasa, namun ada pembelajarannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.⁸

Menurut Hinztman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “Learning is a change in organism due to exprience which can affect the organism’s behavior” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

organisme tersebut). Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Pendapat lain tentang pengertian belajar yaitu menurut Slameto yang mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan-perubahan tersebut bersifat tetap

⁹.Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

dan merupakan hasil pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar tidak lepas dari kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, dan proses dalam belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata hasil belajar berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha ; (2) pendapatan, perolehan, buah ; (3) akibat kesudahan. Sehingga hasil belajar ialah pandangan atau akibat dari perubahan tingkah laku akibat interaksi seseorang atau dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Juliah, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya.

Dimiyati dan Mujiyono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Boleh dikatakan semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotorik atau keterampilan. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan yang berfikir dan mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan, ialah kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.
- b. Pemahaman, ialah kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c. Penerapan, kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- d. Analisis, ialah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

- e. Sintesis, ialah kemampuasn menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f. Evaluasi, ialah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dari kriteria tertentu.¹⁰

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilia-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang akan hanya memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini memiliki lima tingkatan yaitu:

- a. Penerimaan, ialah kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.
- b. Menanggapi, ialah kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c. Menghargai, ialah kemampuan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu objek.
- d. Mengorganisasi, ialah memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 125.

- e. Pola hidup, ialah pengkajian secara mendalam sehingga nilai yang dibangun dijadikan suatu pandangan hidup.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan, misalnya melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga dan juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan ialah meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi.¹¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dimana faktor internal ini meliputi: faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan.

¹¹ *Ibid*, h.132.

(1) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang harus diperhatikan ialah kondisi fisik yang normal artinya tidak cacat, menjaga kesehatan karena kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat ditambah efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar kemungkinannya terhadap kemajuan kemampuan berpikir anak, karena apabila anak mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar.

c. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

d. Minat

Bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jika bahan pelajaran menarik minat siswa pelajaran akan lebih mudah dipelajari.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal untuk faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu keluarga dan faktor sekolah.

a) Faktor Keluarga

(1) Orang tua dalam mendidik. Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap anaknya. Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik akan berhasil dalam belajar.

- (2) Keadaan ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat menentukan dalam belajar siswa karena dengan ekonomi yang cukup fasilitas belajar akan terpenuhi.
- (3) Suasana rumah. Suasana rumah yang tidak nyaman tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

- 1. Metode mengajar
- 2. Kurikulum
- 3. Relasi siswa dengan siswa
- 4. Relasi guru dengan siswa.
- 5. Disiplin sekolah
- 6. Alat pelajaran
- 7. Waktu sekolah
- 8. Standar pelajaran diatas ukuran
- 9. Keadaan gedung
- 10. Metode belajar¹²

¹²*Ibid*, h. 60

e. Indikator Hasil Belajar

Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan yang berfikir dan mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan, ialah kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.
- b. Pemahaman, ialah kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c. Penerapan, kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- d. Analisis, ialah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.
- e. Sintesis, ialah kemampuasn menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f. Evaluasi, ialah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dari kriteria tertentu.

Adapun indikator pembelajaran Walisongo:

- 1) Menjelaskan biografi walisongo dalam menyebarkan agama Islam di indonesia.
- 2) Menjelaskan strategi yang dipakai walisongo dalam menyebarkan Islam
- 3) Mempertahankan semangat perjuangan Walisongo dalam menyebarkan agama Islam
- 4) Menghargai usaha dakwah yang dilakukan walisongo dalam beramar ma'ruf nahi munkar.
- 5) Menghargai terhadap peninggalannya dengan tidak menodai perjuangan mereka kearah anarkis (mengandung kekerasan).
- 6) Mempertahankan sikap arif dan bijaksana sebagaimana sikap yang dimiliki para penyebar agama Islam di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang akan di teliti. Skripsi pertama berjudul pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap prestasi belajar kognitif ips kelas IV sekolah dasar oleh Muchsin. Hasil penelitiannya skor peningkatan prestasi belajar yang didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata skor peningkatan akhir sebesar 17,89. Sedangkan kelas kontrol sebagai kelas

pembandingan yaitu kelas IVB mendapatkan rata-rata skor peningkatan yaitu 6,58.

Hasil *t-test* membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} = 3,734 > t_{tabel}$ untuk skor peningkatan prestasi selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai $t = 1,687$ untuk skor peningkatan prestasi belajar, sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena t . Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode karyawisata lebih efektif dalam perolehan prestasi belajar daripada pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah bervariasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sampel dan materi yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan anak kelas IV SD dengan materi IPS, sedangkan penulis menggunakan sampel kelas IX MTS dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.¹³

Skripsi kedua yang berjudul Efektivitas Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Penaksiran Harga Barang Yang Dibeli Pada Siswa Autis Kelas Viii Smp/b Di SLB Citra Mulia Mandiri yang ditulis oleh Putri Hana Aqmalina pada tahun 2015 menjelaskan tentang keefektifan metode karya wisata untuk meningkatkan pada pembelajaran matematika pada siswa autis.

¹³ Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ips Kelas Iv Sekolah Dasar* (Yogyakarta, UNY, 2013) h.98

Sedangkan skripsi peneliti yang akan bahas yaitu berjudul Efektivitas Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Huda Suban. Yang berbeda dari penelitian terdahulu ialah terletak pada mata pelajaran, penelitian kali ini menggunakan mata pelajaran SKI sedangkan penelitian terdahulu memakai mata pelajaran MTK dan berbeda pula tempat yang akan diteliti. Adapun perbedaan selanjutnya ialah subjek yang ditelitinya pun berbeda, kali ini peneliti meneliti siswa biasa bukan pada siswa autis.¹⁴

Skripsi ketiga berjudul keefektifan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pegirikan 01 kabupaten Tegal oleh Esthi Dwi Prihatini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas V antara yang menggunakan metode karyawisata dan yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan menggunakan *independent samples t test* pada program SPSS versi 21. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode karyawisata berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode karyawisata berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar siswa ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,838 > 2,032$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa

¹⁴ Putri Hana Aqmalina, *Efektivitas Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Penaksiran Harga Barang Yang Dibeli Pada Siswa Autis Kelas VIII SmpIb* (Yogyakarta, UNY, 2013) h.95

Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas V antara yang menggunakan metode karyawisata dan yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan menggunakan *independent samples t test* pada program SPSS versi 21. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah materi yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan materi bahasa indonesia untuk kelas V SD sedangkan penulis menggunakan materi SKI untuk kelas IX MTS.¹⁵

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga dan masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang ini, teori yang mendukung kerangka teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$; Metode karya wisata tidak efektif terhadap hasil belajar SKI

$H_1: \mu_1 = \mu_2$; Metode karya wisata efektif terhadap hasil belajar SKI

2. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu metode karya wisata efektif terhadap hasil belajar SKI di MTS Nurul Huda Suban.

¹⁵ Esthi Dwi Prihatini, *Efektivitas keefektifan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pegirikan 01 kabupaten Tegal*, (Semarang, UNNES, 2017) h.158

D. Kerangka Berpikir

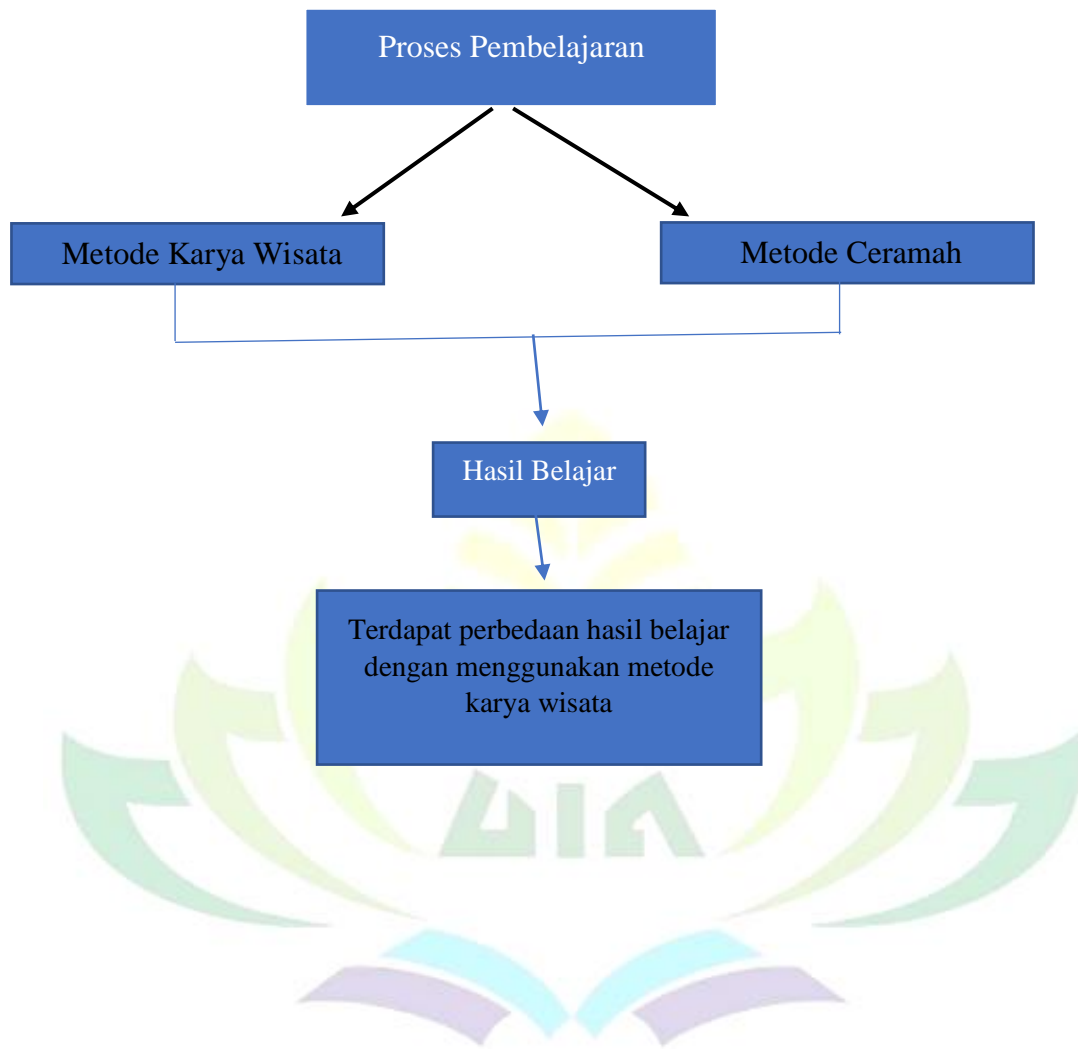
Kerangka berpikir adalah kesimpulan untuk mengetahui bahwa adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁶

Berdasarkan data nilai ulangan harian pembelajaran Wali Songo, hanya terdapat 8 dari 22 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM hal ini disebabkan kurang nya minat pembelajaran materi ini karena proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan metode karya wisata. Dalam pendidikan agama Islam, melalui metode karyawisata ini sangat bermanfaat bagi anak didik untuk membangkitkan jiwa dan semangat agama mereka dengan melalui kunjungan ke tempat-tempat yang ada hubungan nya dengan nilai sejarah.¹⁷ Dengan adanya metode karya wisata pun siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan namun mendapatkan pengalaman secara langsung untuk dihayati dan di praktekan sehingga dapat melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.91

¹⁷ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher,2017), h.

kehidupan di zaman sekarang.¹⁸ Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan dengan bagan berikut:



¹⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 99

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015).
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik- Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Abdullah Ldi, Saharina, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2015).
- Esthi Dwi Prihatini, *Efektivitas keefektifan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pegirikan 01 kabupaten Tegal*, (Semarang, UNNES, 2017)
- Jumanta Handayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya Arrahim*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2015).
- M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2015).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ips Kelas Iv Sekolah Dasar* (Yogyakarta, UNY, 2013).
- Putri Hana Aqmalina, *Efektivitas Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Harga Barang yang Dibeli pada siswa kelas VIII SMPLB* (Yogyakarta, UNY, 2013).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif di lengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 20015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015).

Yuberti and Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: AURA CVAnugrah Utama Raharja Anggota IKAPI, 2017)

Zuhairini , dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarat: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke 13, 2015).

Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inofatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).